

PENURUNAN *ELDER ABUSE* MELALUI TERAPI PSIKOEDUKASI KELUARGA

Chindy Maria Orizani¹, Mega Putri Ayu Lestari²

^{1,2} Akademi Keperawatan Adi Husada Surabaya

e-mail: chindyorizani@gmail.com

Abstract: A common problem in the elderly of cognitive disorders, namely social isolation or the existence of dependency in meeting daily needs so that the elderly is one of the groups that are prone to elder abuse. One of the violent acts on the elderly is the wrong treatment (neglected) the term that we often hear is elder mistreatment sometime we call abuse of the elderly. The purpose of this research was conducted to identify the influence of family psychoeducation therapy against the decline of elder abuse in the territory of the RT 01 RW 05 Penanggungungan of the Petemon village sub district Sawahan Surabaya. This research used an experimental pre-production with one group pretest-posttest design to become respondents as many as 30 were using a total sampling. The independent variable in this study was family psychoeducation therapy and the dependent variable is the decline of elder abuse. Instrument used in data collection sheet is a unit of the event activities for family psychoeducation therapy and sheet questionnaire elder abuse is Hwalek Sengstock Elder Abuse Screening Tool (HS-EAST). Analysis of data used Mc Nemar test and result was $p=0.000$ where ($\alpha < 0.05$). It concluded that there was influences between the therapy psychoeducation families with elder abuse. Family psychoeducation therapy can be done to reduce elder abuse happens on the elderly.

Keywords: family psychoeducation therapy, elder abuse, elderly

Abstrak: Masalah yang umum terjadi pada lansia yaitu adanya gangguan kognitif, isolasi sosial, atau adanya ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap *elder abuse*. Salah satu tindakan kekerasan pada lansia adalah perlakuan yang salah (*neglected*), istilah yang sering kita dengar adalah *elder mistreatment* kadang juga kita sebut *abuse of the elderly*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi psikoedukasi keluarga terhadap *elder abuse* di RT 01 RW 05 Penanggungungan Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya. Penelitian ini menggunakan *pra-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design* dengan sampel berjumlah 30 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Terapi Psikoedukasi Keluarga dan variabel dependennya adalah penurunan *Elder abuse*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar Satuan Acara Kegiatan untuk Terapi Psikoedukasi Keluarga dan lembar kuesioner *Elder Abuse* yaitu *Hwalek Sengstock Elder Abuse Screening Tool* (HS-EAST). Data dianalisis dengan menggunakan uji *Mc Nemar* dan didapatkan nilai $p=0,000$ ($\alpha < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara terapi psikoedukasi keluarga dengan *elder abuse*. Terapi Psikoedukasi dapat dilakukan untuk mengurangi *elder abuse* yang terjadi terutama pada lansia.

Kata kunci: terapi psikoedukasi keluarga, *elder abuse*, lansia

PENDAHULUAN

Permasalahan yang umum terjadi pada lansia yaitu adanya gangguan kognitif, isolasi sosial, atau adanya ketergantungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap *elder abuse* (Stuart, 2009). *Elder abuse* merupakan salah satu bentuk perlakuan yang dapat menyebabkan terjadinya masalah kesehatan utama pada lansia seperti kecacatan fisik, masalah psikologis, masalah gangguan mental, dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada lansia. Salah satu tindakan kekerasan pada lansia adalah perlakuan yang salah (*neglected*), istilah yang sering kita dengar adalah *elder mistreatment* kadang juga kita sebut *abuse of the elderly*.

Populasi lanjut usia di berbagai dunia telah mengalami pertumbuhan menjadi 7,06 miliar pada pertengahan 2012 (Haub, 2012) *World health Organization* (WHO) tahun 2002 menyatakan bahwa pada tahun 2050 jumlah lanjut usia yang berusia 60 tahun keatas diperkirakan meningkat menjadi 2 miliar dimana sekitar 80% tinggal di Negara berkembang. berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Indonesia saat ini termasuk kedalam lima besar Negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia yakni 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2012). Lanjut usia (lansia) menurut WHO dalam Kushariyadi (Kushariyadi, 2011) adalah seseorang yang berusia di atas 60 tahun. Sedangkan menurut UU Kesehatan No. 23 tahun 1992, lansia merupakan seseorang yang mengalami perubahan baik biologis, fisik, jiwa, dan sosial seiring dengan penambahan usia (Kushariyadi, 2011)

Elder abuse dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi baik pada lansia maupun pada keluarga. Dilihat dari kondisi lansia yang memudahkan mereka rentan terhadap *abuse* yaitu adanya kelemahan akibat penurunan fungsi tubuh, usia sangat

lanjut, lansia wanita, ketergantungan dengan *abuser*, gangguan fungsi kognitif, keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari, masalah dalam kebiasaan, dan isolasi sosial. Selain itu status tempat tinggal, gangguan kognitif, dan depresi juga merupakan faktor resiko terjadinya *elder abuse*.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku kekerasan adalah dengan pemberian psikofarmaka, psikoterapi dan modifikasi lingkungan. Dan tindakan keperawatan spesialis yang dapat dilakukan adalah: terapi individu, keluarga dan kelompok, bentuk terapinya seperti *Assertive Training, Cognitive Behavior Therapy, Psychotherapi Individu, Family Psychoeducation, Supportive Therapy dan Self-Help Groups*. Terapi psikoedukasi membahas masalah pribadi dan masalah dalam merawat anggota keluarga dengan perilaku kekerasan, cara perawatan, manajemen stres keluarga, manajemen beban keluarga serta pemberdayaan komunitas dalam membantu keluarga. Manfaat dari terapi psikoedukasi bagi lansia dan keluarga adalah yang pertama bagi keluarga yaitu dapat memiliki kemampuan untuk merawat lansia dan mengatasi masalah yang timbul karena merawat lansia dan yang kedua bagi lansia yaitu mendapatkan perawatan yang optimal yang diberikan oleh keluarga.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Wilayah RT 01 RW 05 Penanggungan Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pra-eksperimental* dengan *one-group pra-post test design*. Populasinya adalah Keluarga yang memiliki atau tinggal dengan orang tua lanjut usia. Menggunakan dua variabel yaitu Terapi Psikoedukasi (independen) dan *Elder Abuse* (dependen). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang memiliki atau tinggal

dengan orang tua lanjut usia. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner *Hwalek Sengstock Elder Abuse Screening Tool* (HS-EAST). Analisa data diuji menggunakan SPSS 16.0 dengan uji statistik *Mc Nemar*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
21-30 thn	9	30
31-40 thn	11	36,7
41-50	10	33,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
Status		
Anak Kandung	18	60
Anak Menantu	9	30
Cucu	3	10
Usia Lansia		
60-74 thn	20	66,7
75-90 thn	10	33,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang diteliti sebagian besar berusia 31 – 40 tahun yaitu 11 orang (36,7%), jenis kelamin perempuan yaitu 17 orang (56,7%), status keluarga terbanyak yaitu sebagai anak kandung 18 orang (60%), usia lansia 60-74 tahun yaitu 20 orang (66,7%).

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Skor Pre-Post Pemberian Terapi Psikoedukasi Terhadap Penurunan Elder Abuse

Elder Abuse	Pre		Post	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	6	20	23	76,7
Kurang baik	24	80	7	23,3
P =0,000 ($\alpha = <0.05$)				

Tabel 2 sebagian besar skor sebelum diberikan terapi psikoedukasi adalah kurang baik (80%), baik (20%). Sebagian besar skor setelah diberikan terapi psikoedukasi adalah kurang baik (23,3%), baik (76,7%). Hasil uji *mc nemar* menunjukkan nilai $p=0,000$ dimana ($\alpha \leq 0,05$) sehingga ada pengaruh terapi psikoedukasi terhadap *elder abuse* di RT 01 RW 05 Penanggungan Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di RT 01 RW 05 Penanggungan jumlah responden sebanyak 30 orang. Sebelum diberikan terapi psikoedukasi terdapat keluarga yang melakukan *elder abuse* sebanyak 24 orang dengan persentase 80%, dan keluarga yang tidak melakukan *elder abuse* sebanyak 6 orang dengan persentase 20%.

Psikoedukasi adalah pendekatan yang bersifat edukasi dan *pragmatic* (Stuart, 2009). Psikoedukasi adalah sebuah *treatment*, yang mengintegrasikan dan mensinergikan antara psikoterapi dan edukasi (Cartwright, 2007). Dapat disimpulkan psikoedukasi adalah kombinasi antara psikoterapi dan pelaksanaan edukasi. Terapi psikoedukasi sendiri bertujuan saling bertukar informasi tentang perawatan, menurunkan intensitas emosi keluarga sampai pada tingkat terendah, dan meningkatkan dukungan kepada lansia.

Jadi hampir seluruh keluarga yang menjadi responden di RT 01 RW 05 Penanggungan yang tinggal dengan lansia melakukan *elder abuse*, hal ini dikarenakan dari faktor umur, yang sebagian besar berusia 31-40 tahun, dan jenis kelamin perempuan dan memiliki kesibukan untuk mengurus rumah tangga. Lansia yang mengalami *elder abuse* mayoritas mengalami gangguan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan mengalami gangguan isolasi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian di RT 01 RW 05 Penanggungan jumlah responden sebanyak 30 orang. Setelah diberikan terapi psikoedukasi terdapat keluarga yang melakukan *elder abuse* sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan keluarga yang tidak melakukan *elder abuse* sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7%.

Psikoedukasi adalah pendekatan yang bersifat edukasi dan *pragmatic* (Stuart, 2009). Psikoedukasi adalah sebuah *treatment*, yang mengintegrasikan dan mensinergikan antara psikoterapi dan edukasi (Cartwright 2007). Dapat disimpulkan psikoedukasi adalah kombinasi antara psikoterapi dan pelaksanaan edukasi. Terapi psikoedukasi sendiri bertujuan saling bertukar informasi tentang perawatan, menurunkan intensitas emosi keluarga sampai pada tingkat terendah, dan meningkatkan dukungan kepada lansia.

Setelah dilakukan Terapi Psikoedukasi Jadi hampir seluruh keluarga yang menjadi responden di RT 01 RW 05 Penanggungan yang tidak melakukan *elder abuse* cukup baik, karena telah mendapatkan terapi psikoedukasi dan mengisi kuesioner dengan baik melalui SAK dan diskusi kepada keluarga dan lansia. Pada tahap terapi dan diskusi sebagian keluarga sangat memperhatikan serta aktif dalam bertanya mengenai tentang perawatan, dukungan serta memahami apa yang dikeluhkan oleh lansia. Akan tetapi masih ada keluarga yang tidak melakukan *elder abuse* sebanyak 6 orang dikarenakan responden tersebut berstatus keluarga sebagai cucu dan kurang menerima dilakukannya terapi psikoedukasi. Sehingga mereka menjawab kuesioner dengan seadanya dan kurang konsentrasi saat dilakukannya terapi. Faktor lainnya adalah dari segi jenis kelamin, dan memiliki kesibukkan yang dimana mereka sebagai IRT yang lebih memilih untuk mengurus rumah tangga.

Berdasarkan hasil uji *Mc Nemar* didapatkan nilai p value = 0,000 dimana ($\alpha \leq 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi psikoedukasi terhadap penurunan *elder abuse* melalui metode SAK dan kuesioner.

Psikoedukasi adalah pendekatan yang bersifat edukasi dan *pragmatic*. (Stuart, 2009), terapi keluarga yang merupakan strategi untuk menurunkan faktor resiko yang berhubungan dengan perkembangan gejala perilaku. Terapi psikoedukasi keluarga merupakan salah satu intervensi keperawatan yang memberikan informasi atau menambah pengetahuan kepada keluarga (Townsend, 2014)

Terapi psikoedukasi sendiri bertujuan saling bertukar informasi tentang perawatan, menurunkan intensitas emosi keluarga sampai pada tingkat terendah, dan meningkatkan dukungan kepada keluarga. Tata cara terapi psikoedukasi dilakukan secara rutin dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Mulai dari pengkajian pada keluarga, memberikan dukungan psikososial pada keluarga sampai menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Waktu yang diperlukan 45-60 menit setiap kali pertemuan. Selain itu keluarga akan mendapatkan terapi dan diskusi tentang bagaimana cara memahami lansia dan mengenal masalah yang dialami oleh lansia dengan segala keterbatasan atau masalah ekonomi yang dialami oleh mereka. Dengan pegalaman ini, keluarga dapat memahami tentang psikoedukasi dan *elder abuse*, serta mulai mengurangi *elder abuse* yang terjadi pada lansia, yang menjadi dasar untuk semakin memahami lansia dengan baik.

Terapi psikoedukasi bertujuan meningkatkan pemahaman tentang terapi psikoedukasi dan *elder abuse*, memberikan dukungan kepada keluarga dan lansia, melatih keluarga untuk lebih bisa mengungkapkan perasaan, bertukar pandangan antara anggota keluarga dan orang lain, serta melakukan penelitian yang

berkelanjutan tentang perkembangan keluarga. Adapun lima tahap perilaku terapi psikoedukasi yaitu mengenal masalah yang dialami keluarga menyampaikan keinginan dan harapannya, kemampuan merawat dan memberikan dukungan psikososial anggota keluarga terutama lansia, kemampuan merawat diri sendiri dan berbagi pengalaman dengan anggota keluarga terutama lansia yaitu dengan diskusi, manajemen beban keluarga yang terdiri dari beban keluarga dalam merawat lansia dengan *elder abuse*, membantu lansia dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada dilingkungan tempat tinggal, baik puskesmas maupun rumah sakit.

Terapi psikoedukasi yang saya lakukan untuk mempengaruhi penurunan *elder abuse* adalah dengan diskusi, dengan cara ini kontak antara keluarga dengan petugas lebih intensif. Sehingga keluarga tersebut berdasarkan kesadaran, minat serta penuh pengertian akan menerima perilaku tersebut (mengubah perilaku). Setelah diberikan penyuluhan responden mengetahui pengertian, penyebab, faktor risiko, macam-macam *elder abuse*, dan dampak yang ada pada *elder abuse*. Selain itu keluarga juga tahu cara mengatasi masalah lansia dengan baik. Terapi psikoedukasi dapat mempengaruhi kebiasaan dan sikap yang ada pada

keluarga. Selain itu, terapi psikoedukasi tidak dapat secara mudah diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Perbedaan skor dari hasil abuse sebelum dengan sesudah dilakukan terapi psikoedukasi keluarga menunjukkan adanya manfaat dalam intervensi yang diberikan. Penurunan elder abuse dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan keluarga terhadap keberlangsungan hidup lansia dalam keluarga

Peneliti menyarankan bagi keluarga dapat meningkatkan komunikasi dan dukungan terhadap lansia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan dukungan baik secara psikologis, spiritual, dll. Selain itu juga diharapkan keluarga mengetahui tentang masalah elder abuse serta memberikan dukungan dan kebebasan kepada lansia dan bagi petugas kesehatan dapat melanjutkan pelaksanaan penyuluhan tentang bagaimana cara memahami masalah lansia dan bagaimana cara mengurangi *elder abuse* yang terjadi pada lansia

DAFTAR RUJUKAN

- Bain P. & Spencer C. 2009. *World Elder Abuse Awareness Day*. [Online] Desember 2009. [Cited: Januari 21, 2018.]
http://www.winnipeg.ca/police/TakeAction/elderabusefacts/FactSheet_4.pdf.
- Cartwright, M.E. (2007). *Psychoeducation among caregivers of children receiving mental health service*. (Disertation). Ohio: Graduate School of The Ohio State University.
- Connel, Matteson &. 2007. *Gerontological Nursing concepts and practice 3rd ed*. USA:Philippines : Saunders Elsevier, 2007.
- Depkes RI. 2012. *Menuju tua sehat, mandiri, dan produktif*. [Online] Januari 2012. [Cited: Januari 22, 2018.]
<http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/2064/2/BK2012-347.pdf>.
- Dong X, Simon M, Leon C, Fulmer T, Beck T, Hebert L, et al. 2009. *elder*

- self-neglect and abuse and mortality risk in a community-dwelling population.* [Online] januari 2009. [Cited: januari 19, 2018.] <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2965589/>.
- Haub, C. 2012. Fact sheet : world population trends. *Population Reference Bureau.* [Online] Desember 2012. [Cited: Januari 22, 2018 .] <http://www.prb.org/publications/data-sheets/2012/world-population-data-sheet.aspx>.
- Kushariyadi. (2011). *Asuhan Keperawatan Pada Klien lanjut Usia.* Jakarta: Salemba Medika.
- Nugroho, W. 2011. *Keperawatan Gerontik & Geriatrik Edisi 3.* Jakarta : EGC, 2011.
- Srivasta & bansal, Bhatia. 2008. *elder abuse delhi psychiatry journal vol 11.* [Online] desember 2008. [Cited: januari 19 , 2018.] <http://medind.nic.in/daa/t08/i2/daat08i2p150.pdf>.
- Stuart, G.W. (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing.* St Louis: Mosby.
- Stuart, G.W. (2009). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing.* St Louis: Mosby.
- Townsend, M. C. (2014). *Essential of psychiatric mental health nursing, consepts of care in evidence-based practice.* 6th ed. Philadelphia : Davis Company.
- Yaffe M., &Tazkarji B. 2012. Canadian Family Physician: Understanding elder abuse in family practice. *Clinicl Review: Care of the Elderly Series, vol. 58:1336-40.* [Online] Desember 2012. [Cited: Januari 20, 2018.] <https://ncjrs.gov/pdffiles1/nij/241731.pdf>.